



## Kajian Ruang Terbuka Publik di Kota Kotamobagu

### The Study of Public Open Space in Kotamobagu City

Maulana Aris Suheryanto<sup>a</sup>, Esli D. Takumansang<sup>b</sup> & Cynthia E.V. Wuisang<sup>c</sup>

<sup>a</sup>Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Universitas Sam Ratulangi, Manado, Indonesia

<sup>b</sup>Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Universitas Sam Ratulangi, Manado, Indonesia

<sup>c</sup>Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Universitas Sam Ratulangi, Manado, Indonesia  
arissuheryanto@gmail.com

---

#### Abstrak

Ruang terbuka publik merupakan kebutuhan suatu perkotaan karena dilengkapi dengan fasilitas pendukung untuk kegiatan aktif maupun kegiatan pasif masyarakat, bisa sendiri maupun berkelompok. Kota Kotamobagu memiliki ruang terbuka publik berjumlah 35, tapi fasilitas pendukung yang tersedia tidak merata mengakibatkan beberapa ruang terbuka publik jarang pengunjung karena tidak dapat melayani kebutuhan masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kebutuhan ruang terbuka publik dan kebutuhan fasilitas ruang terbuka publik di Kota Kotamobagu. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan menggunakan parameter standar Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No. 5 tahun 2008 tentang Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau di Kawasan Perkotaan serta radius pencapaian fasilitas sosial menurut Hugh Barton. Hasil dari penelitian ini menunjukkan kebutuhan ruang terbuka publik berdasarkan jumlah penduduk telah memadai. Kebutuhan ruang terbuka publik berdasarkan radius pencapaian pada Kecamatan Kotamobagu Utara dan Kecamatan Kotamobagu Barat telah mencakupi seluruh permukiman namun Kecamatan Kotamobagu Timur dan Kecamatan Kotamobagu Selatan tidak mencakupi seluruh permukiman, membutuhkan penambahan ruang terbuka publik. Kebutuhan fasilitas ruang terbuka publik membutuhkan penambahan pada semua unit ruang terbuka publik yang tersedia di Kota Kotamobagu.

*Kata kunci:* Ruang Terbuka Publik; Fasilitas Ruang Terbuka Publik; Kota Kotamobagu.

---

#### Abstract

Public open space is a necessity in an urban area because it is equipped with supporting facilities for active and passive community activities, either alone or in groups. Kotamobagu City has 35 public open spaces, but the available supporting facilities are not evenly distributed, resulting in some public open spaces being rarely visited because they cannot serve the needs of the community. This study aims to analyze the need for public open space and the need for public open space facilities in Kotamobagu City. The research method used in this research is descriptive qualitative using standard parameters of the Minister of Public Works Regulation No. 5 of 2008 concerning Guidelines for the Provision and Utilization of Green Open Space in Urban Areas and the radius of reaching social facilities according to Hugh Barton. The results of this study indicate that the need for public open space based on the population is adequate. The need for public open space based on the radius of achievement in Kotamobagu Utara and West Kotamobagu Districts has covered all settlements, but Kotamobagu Timur and South Kotamobagu Districts do not cover all settlements, requiring additional public open space. The need for public open space facilities requires the addition of all available public open space units in Kotamobagu City.

*Keyword:* Public Open Space; Public Open Space Facilities; Kotamobagu City.

## 1. Pendahuluan

Kawasan perkotaan memiliki daya tarik untuk masyarakat berpindah dari desa ke kota atau disebut urbanisasi. Urbanisasi ini mengakibatkan peningkatan pertumbuhan penduduk di kawasan perkotaan berdampak pada peningkatan lahan terbangun dan mengurangi ruang terbuka yang berfungsi sebagai tempat sosialisasi dan sarana kegiatan di ruang terbuka. Kawasan perkotaan harus dapat berkembang dengan memperhatikan faktor ekonomi dan faktor sosial bukan hanya pada faktor ekonomi.

Ruang terbuka publik merupakan kebutuhan suatu perkotaan karena dilengkapi dengan fasilitas pendukung kegiatan masyarakat untuk berinteraksi, bersosialisasi dan beraktifitas baik itu sendiri maupun berkelompok. Kota Kotamobagu memiliki fasilitas ruang terbuka publik berjumlah 35 berupa 30 lapangan dan 5 taman, ruang terbuka publik berupa lapangan mayoritas fasilitas yang menyediakan kegiatan olahraga dan sebagian terdapat fasilitas dengan kegiatan olahraga, sosial, ekonomi dan rekreasi serta ruang terbuka publik berupa taman menyediakan fasilitas dengan kegiatan berupa bersosialisasi dan rekreasi. Permasalahan ruang terbuka publik di Kota Kotamobagu adalah fasilitas yang tersedia tidak merata yang mengakibatkan beberapa ruang terbuka publik tidak dapat melayani kebutuhan masyarakat dan terfokusnya penggunaan ruang terbuka publik yang dapat melayani kebutuhan masyarakat walaupun di luar radius pelayanan ruang terbuka publik tersebut.

Penyediaan ruang terbuka publik harusnya mengikutsertakan masyarakat dalam proses pembangunan, karena masyarakat merupakan subjek dalam pembangunan dan penggunaannya. Hak partisipasi masyarakat dalam proses pembangunan ruang terbuka publik di atur dalam *PP No. 68 Tahun 2010* yaitu, “masyarakat berperan dalam perencanaan tata ruang, pemanfaatan ruang, pengendalian pemanfaatan ruang dengan hak dan kewajiban yang di tentukan dalam peraturan perundang-undangan”. Berdasarkan hal tersebut, masyarakat mempunyai kepentingan dalam memberi masukan dalam perencanaan, memanfaatkan dan mengembangkan ruang terbuka publik berdasarkan dengan ketentuan perundang-undangan.

Tujuan penelitian ialah untuk menganalisis kebutuhan ruang terbuka publik di Kota Kotamobagu, menganalisis kebutuhan fasilitas ruang terbuka publik di Kota Kotamobagu dan menganalisis preferensi masyarakat terhadap penyediaan fasilitas ruang terbuka publik di Kota Kotamobagu.

## 2. Metode

Adapun penggunaan metode penelitian adalah bersifat deskriptif kualitatif. Pengumpulan data primer dan sekunder yaitu: (a) Pengumpulan data primer dengan cara observasi lapangan dan kuisioner. (b) Pengumpulan data sekunder dengan cara survei instansi dan kajian literatur. Analisis kebutuhan fasilitas ruang terbuka publik berdasarkan jumlah penduduk menggunakan parameter standar Peraturan Menteri Pekerjaan Umum (Permen P.U) No. 5 tahun 2008 tentang Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau di Kawasan Perkotaan, analisis kebutuhan ruang terbuka publik berdasarkan radius pencapaian menggunakan standar radius pencapaian fasilitas sosial menurut Hugh Barton menggunakan teknik analisis spasial dengan alat bantu ArcGis, analisis kebutuhan fasilitas ruang terbuka publik menggunakan standar Permen P.U. No. 5 tahun 2008 tentang Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau di Kawasan Perkotaan dan analisis preferensi masyarakat menggunakan skala likert dengan alat bantu kuisioner yang telah diuji validitas dan reliabilitas dengan memakai aplikasi SPSS.

### 3. Kajian literatur

#### 3.1 Ruang Terbuka Publik

Dalam Permen P.U. No. 05 tahun 2008 mendefinisikan “Ruang terbuka adalah ruang-ruang dalam kota atau wilayah yang lebih luas baik dalam bentuk area/ kawasan maupun dalam bentuk area memanjang/ jalur dimana dalam penggunaannya lebih bersifat terbuka yang pada dasarnya tanpa bangunan. Ruang terbuka bisa berupa ruang terbuka hijau (RTH) dan ruang terbuka non hijau (RTNH).

“RTH adalah area memanjang/ jalur dan atau mengelompok, yang penggunaannya lebih bersifat terbuka, tempat tumbuh tanaman, baik yang tumbuh secara alamiah maupun yang sengaja ditanam serta RTNH adalah ruang terbuka di wilayah perkotaan yang tidak termasuk dalam kategori RTH, berupa lahan yang diperkeras maupun yang berupa badan air” (Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No. 05/PRT/M/2008 tentang Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau di Kawasan Perkotaan).

Dalam bukunya yang berjudul *Public Space*, Carr (1992) mendefinisikan ruang publik sebagai berikut “ruang publik sebagai ruang atau lahan umum dimana masyarakat dapat melakukan kegiatan fungsional ataupun kegiatan sampingan lainnya yang dapat mengikat suatu komunitas, baik itu kegiatan rutin kehidupan sehari-hari ataupun upacara atau pesta yang dilakukan secara berkala”.

#### 3.2 Jenis-Jenis Ruang Terbuka Publik

Menurut Permen P.U No. 5 tahun 2008 tentang Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau di Kawasan Perkotaan “jenis-jenis ruang terbuka hijau publik adalah taman RT, taman RW, taman kelurahan, taman kecamatan, taman kota, jalur pejalan kaki, ruang dibawah jalan layang, RTH sempadan sungai dan RTH sempadan pantai”.

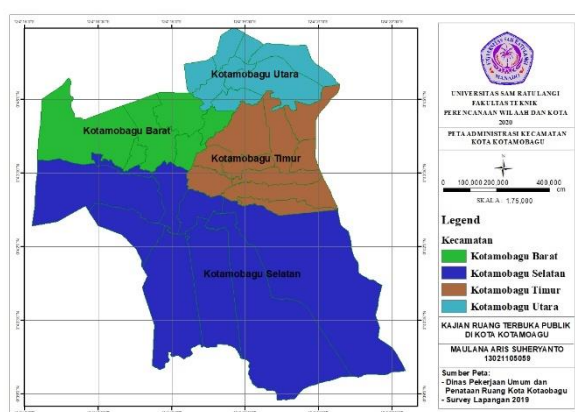
RTH linier/ *corridor* perkotaan bisa berupa jalur pejalan kaki, RTH sempadan sungai dan RTH sempadan pantai. “Koridor hijau atau *green corridor* sebagai salah satu unsur kota yang penting memiliki banyak fungsi antara lain berfungsi sebagai peneduh yang dapat menciptakan kenyamanan (*amenity*), jalur hijau dapat berfungsi sebagai sarana konservasi eksitu dan dapat memberikan berbagai jasa lingkungan. Sebagai sarana konservasi eksitu, koridor hijau dapat berperan sebagai koleksi berbagai jenis flora (khususnya pohon). Koleksi pepohonan yang tumbuh pada koridor hijau, baik eksotik maupun endemik, dapat digunakan sebagai sarana pendidikan atau pengenalan keanekaragaman hayati yang mudah dijangkau” (Wuisang, 2015).

#### 3.3 Kelengkapan Fasilitas Pendukung Ruang Terbuka Publik

Berdasarkan Permen P.U No. 5 tahun 2008 tentang Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau di Kawasan Perkotaan kelengkapan fasilitas ruang terbuka publik adalah sebagai berikut “pada taman kelurahan aktif adalah (a) vegetasi (b) lapangan terbuka (c) trek lari (d) WC umum (e) kios penjual (f) kursi taman dan taman kelurahan pasif adalah (a) vegetasi (b) sirkulasi pejalan kaki (c) WC umum (d) kios penjual (e) kursi taman. Pada taman kecamatan aktif adalah (a) vegetasi (b) lapangan terbuka (c) lapangan basket (d) lapangan volley (e) trek lari (f) WC umum (g) parkir kendaraan (h) kios penjual (i) kursi taman dan taman kecamatan pasif adalah (a) vegetasi (b) sirkulasi pejalan kaki (c) WC umum (d) parkir kendaraan (e) kios penjual (f) Kursi taman. Pada taman kota adalah (a) vegetasi (b) lapangan terbuka (c) lapangan basket (d) lapangan volley (e) trek lari (f) WC umum (g) parkir kendaraan (h) kios penjual (i) panggung terbuka (j) area bermain anak (k) prasarana tertentu (l) kursi taman”.

### 3.4 Standar Penyediaan Fasilitas Ruang Terbuka Publik Berdasarkan Jumlah Penduduk

Berdasarkan Permen P.U No. 5 tahun 2008 tentang Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau di Kawasan Perkotaan penyediaan fasilitas ruang terbuka publik adalah sebagai berikut “(a) setiap unit lingkungan dengan 30.000 jiwa penduduk membutuhkan 1 unit taman kelurahan (b) setiap unit lingkungan dengan 120.000 jiwa penduduk membutuhkan 1 unit taman kecamatan dan (c) setiap unit lingkungan dengan 480.000 jiwa penduduk membutuhkan 1 unit taman kota”.



**Gambar 1.** Peta Administrasi Kota Kotamobagu. (Sumber, Penulis 2020)

### 3.5 Standar Penyediaan Fasilitas Ruang Terbuka Publik Berdasarkan Radius Pencapaian

Berdasarkan radius pencapaian fasilitas sosial menurut Hugh Barton (2000) “radius pencapaian untuk ruang terbuka publik adalah (a) tempat bermain 100-200 m (b) taman komunitas (umum) 200-400 m (c) tempat bermain 400-600 m (d) ruang terbuka 800-1000 m dan (e) lapangan olahraga 800-1000 m”.

### 3.6 Pendapat Masyarakat

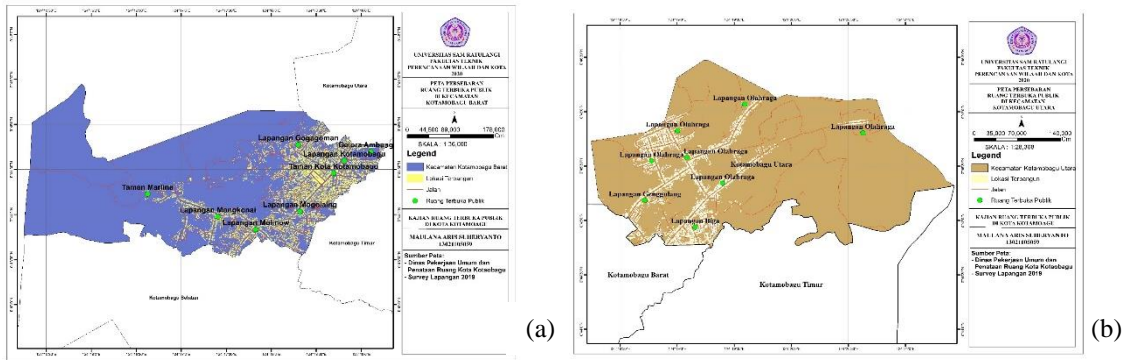
Pendapat masyarakat disini berupa persepsi, opini, ataupun anggapan. Mengemukakan masalah persepsi maka menemukan masalah “sensasi”. Menurut Rakhmat (2001) “persepsi adalah pengalaman tentang objek peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan, persepsi memberikan makna pada stimuli inderawi”. Hubungan antara persepsi dan sensasi adalah sensasi merupakan kegiatan merasakan stimuli sementara persepsi merupakan proses pemaknaan pada sensasi sehingga manusia memperoleh pengetahuan baru. Bisa dikatakan bahwa persepsi adalah proses mengubah sensasi menjadi informasi, persepsi dapat menyangkut hal-hal yang dirasakan masyarakat.

## 4. Hasil dan Pembahasan

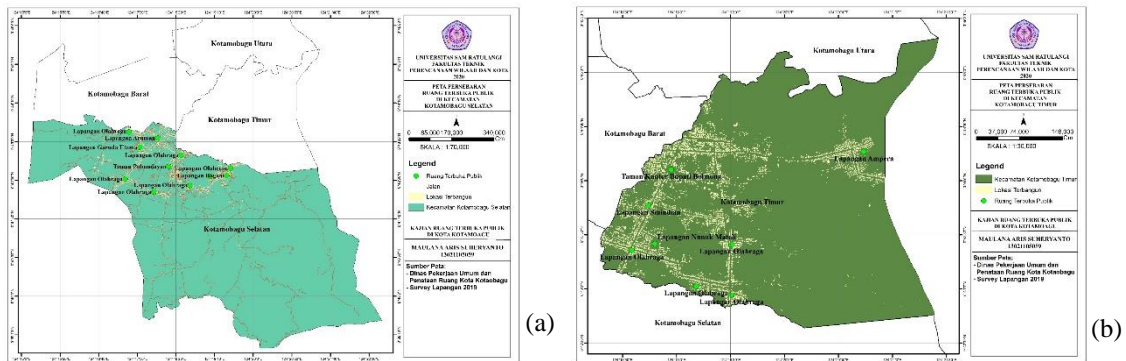
### 4.1 Gambaran Umum Wilayah

“Kota Kotamobagu merupakan salah satu kota yang terletak di Provinsi Sulawesi Utara, beribukota di Kotamobagu, terletak antara 0°30’-1°0’ Lintang Utara dan 123°-124° Bujur Timur. Luas wilayah 108,89 km<sup>2</sup> yang terbagi menjadi 4 kecamatan yaitu Kotamobagu Timur, Kotamobagu Selatan, Kotamobagu Barat dan Kotamobagu Utara”(Kota Kotamobagu dalam Angka 2020).

4.2 Ketersediaan Ruang Terbuka Publik di Kota Komobagu



Gambar 2. (a) Peta Sebaran Ruang Terbuka Publik di Kecamatan Kotamobagu Barat; (b) Peta Sebaran Ruang Terbuka Publik di Kecamatan Kotamobagu Utara. (Sumber, Penulis 2020)



Gambar 3. (a) Peta Sebaran Ruang Terbuka Publik di Kecamatan Kotamobagu Selatan; (b) Peta Sebaran Ruang Terbuka Publik di Kecamatan Kotamobagu Timur. (Sumber, Penulis 2020)

Ketersediaan ruang terbuka publik di Kota Kotamobagu tersedia pada seluruh kelurahan/ desa kecuali di Kelurahan Tumoboi, Desa Moyag Tampoan dan Desa Moyag Todulan. Kecamatan Kotamobagu Barat, Kecamatan Kotamobagu Timur dan Kecamatan Kotamobagu Utara tersedia 8 fasilitas ruang terbuka publik serta Kecamatan Kotamobagu Selatan tersedia 11 Fasilitas ruang terbuka publik.

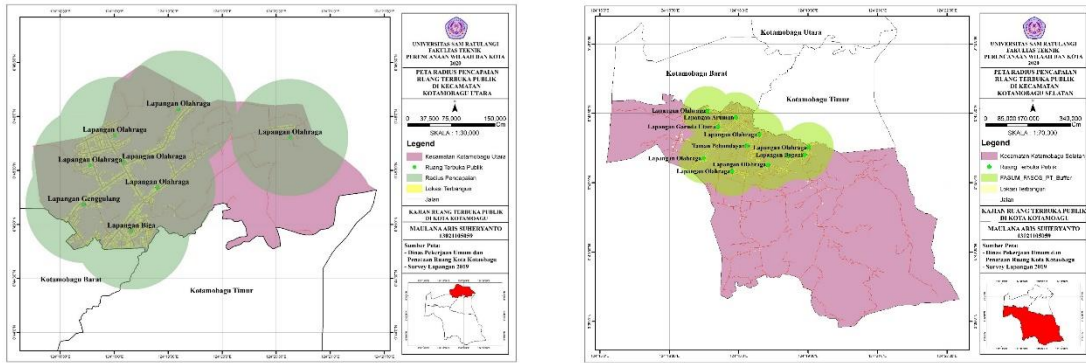
4.3 Analisis Kebutuhan Ruang Terbuka Publik Berdasarkan Jumlah Penduduk

Tabel 1. Kebutuhan Ruang Terbuka Publik Berdasarkan Jumlah Penduduk di Kota Kotamobagu. (Sumber, Penulis 2020)

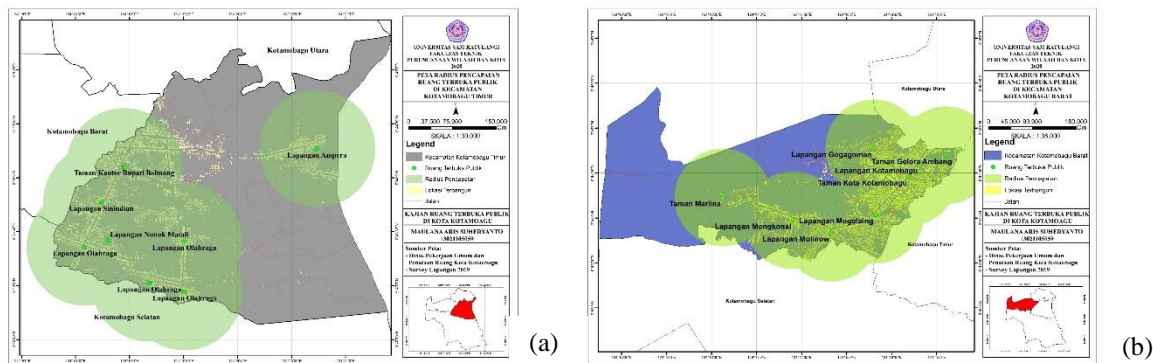
No.	Tipe RTP	Ketersediaan RTP	Kebutuhan RTP	Penyediaan RTP
1	Taman Kelurahan	24	4	-
2	Taman Kecamatan	4	1	-
3	Taman Kota	7	-	-

Berdasarkan hasil analisis tersebut diketahui bahwa ketersediaan ruang terbuka publik berdasarkan jumlah penduduk telah melebihi kebutuhan maka penyediaan ruang terbuka publik belum diperlukan.

4.4 Analisis Kebutuhan Ruang Terbuka Publik Berdasarkan Radius Pencapaian



**Gambar 4.** (a) Peta Buffer Ruang Terbuka Publik di Kecamatan Kotamobagu Utara; (b) Peta Buffer Ruang Terbuka Publik di Kecamatan Kotamobagu Selatan. (Sumber, Penulis 2020)



**Gambar 5.** (a) Peta Buffer Ruang Terbuka Publik di Kecamatan Kotamobagu Timur; (b) Peta Buffer Ruang Terbuka Publik di Kecamatan Kotamobagu Barat. (Sumber, Penulis 2020)

Dari hasil analisis diketahui bahwa kebutuhan ruang terbuka publik berdasarkan radius pencapaian pada Kecamatan Kotamobagu Utara dan Kecamatan Kotamobagu Barat telah memadai. Kecamatan Kotamobagu Timur perlu penambahan ruang terbuka publik yang dapat melayani masyarakat di Desa Moyag Tampoan sampai dengan sebagian Kelurahan Kotobangon. Kecamatan Kotamobagu Selatan membutuhkan penambahan ruang terbuka publik yang dapat melayani masyarakat di pinggiran Kecamatan Kotamobagu Selatan.

4.5 Analisis Kebutuhan Fasilitas Ruang Terbuka Publik di Kota Kotamobagu

**Tabel 2.** Kebutuhan Fasilitas Ruang Terbuka Publik pada Taman Kelurahan. (Sumber, Penulis 2020)

No.	Ruang Terbuka Publik	Ketersediaan Fasilitas	Kebutuhan Fasilitas
1	Lapangan Olahraga di Desa Pontodon Timur	1	5
2	Lapangan Olahraga di Desa Bilalang Dua	1	5
3	Lapangan Olahraga di Desa Bilalang Satu	3	3
4	Lapangan Olahraga Genggulang di Kelurahan Genggulang	2	4
5	Lapangan Olahraga di Desa Sia	3	3
6	Lapangan Olahraga di Desa Pontodon Induk	2	4
7	Lapangan Olahraga di Desa Upai	1	5
8	Lapangan Gogogoman di Kelurahan Gogoman	1	5
9	Lapangan Mongkonoik di Kelurahan Mongkonoik	2	4
10	Lapangan Olahraga di Kelurahan Pobundayan	3	3
11	Lapangan Olahraga di Kelurahan Mongondow	2	4
12	Lapangan Garuda Utama di Desa Poyowa Kecil	3	3
13	Lapangan Olahraga di Desa Kopandakan Satu	3	3
14	Lapangan Olahraga di Desa Bungko	2	4

15	Lapangan Olahraga di Desa Tabang	2	4
16	Lapangan Olahraga di Desa Poyowa Besar Dua	2	4
17	Lapangan Bogani di Desa Poyowa Besar Satu	1	5
18	Lapangan Olahraga di Desa Poyowa Besar Satu	2	4
19	Lapangan Olahraga di Kelurahan Matali	1	5
20	Lapangan Nunuk Matali di Kelurahan Matali	1	5
21	Lapangan Sinindian di Kelurahan Sinindian	3	3
22	Lapangan Olahraga di Kelurahan Kobo Kecil	1	5
23	Lapangan Olahraga di Kelurahan Motoboi Besar	1	5
24	Lapangan Ampera di Desa Moyag	3	3

**Tabel 3.** Kebutuhan Fasilitas Ruang Terbuka Publik pada Taman Kecamatan. (Sumber, Penulis 2020)

No.	Ruang Terbuka Publik	Ketersediaan Fasilitas	Kebutuhan Fasilitas
1	Lapangan Biga di Kelurahan Biga	3	6
2	Lapangan Mogolaing di Kelurahan Mogolaing	5	4
3	Lapangan Aruman di Kelurahan Motoboi Kecil	4	5
4	Lapangan Olahraga di Kelurahan Kobo Besar	4	5

**Tabel 4.** Kebutuhan Fasilitas Ruang Terbuka Publik pada Taman Kota. (Sumber, Penulis 2020)

No.	Ruang Terbuka Publik	Ketersediaan Fasilitas	Kebutuhan Fasilitas
1	Lapangan Molinow di Kelurahan Molinow	7	4
2	Lapangan Olahraga Kotamobagu di Kelurahan Kotamobagu	5	6
3	Taman Marlina di Kelurahan Mongkonai	1	10
4	Taman Kota Kotamobagu di Kelurahan Kotamobagu	3	8
5	Gelora Ambang di Kelurahan Kotamobagu	2	9
6	Taman Pobundayan di Kelurahan Pobundayan	3	8
7	Taman Kantor Bupati Bolmong di Kelurahan Kotobangon	2	9

Ketersediaan fasilitas ruang terbuka publik belum sesuai dengan kebutuhan. Seluruh fasilitas ruang terbuka publik di Kota Kotamobagu baik itu taman kelurahan, taman kecamatan dan taman kota perlu penambahan fasilitas pendukungnya.

#### 4.6 Preferensi Masyarakat Terhadap Penyediaan Fasilitas Ruang Terbuka Publik di Kota Kotamobagu

**Tabel 5.** Preferensi Masyarakat Terhadap Penyediaan Fasilitas Ruang Terbuka Publik pada Taman Kelurahan. (Sumber, Penulis 2020)

No	Fasilitas	Preferensi (Responden)				Skor Kriteria	Persentase (%)	Skala
		STS	TS	S	SS			
		1	2	3	4			
1	Vegetasi fungsi ekologis	-	4	33	63	359	90	Sangat Setuju
2	Vegetasi fungsi estetika	1	8	40	51	341	85.25	Sangat Setuju
3	Lapangan terbuka	-	3	34	63	360	90	Sangat Setuju
4	Trek lari	-	3	50	47	344	86	Sangat Setuju
5	WC umum	5	3	40	52	339	84.75	Sangat Setuju
6	Kios penjual	1	16	41	42	324	81	Sangat



								Setuju
7	Tempat duduk	-	2	29	69	367	91.75	Sangat Setuju

**Tabel 6.** Preferensi Masyarakat Terhadap Penyediaan Fasilitas Ruang Terbuka Publik pada Taman Kecamatan. (Sumber, Penulis 2020)

No	Fasilitas	Preferensi (Responden)				Skor Kriteria	Persentase (%)	Skala
		STS	TS	S	SS			
		1	2	3	4			
1	Vegetasi fungsi ekologis	-	4	33	63	359	90	Sangat Setuju
2	Vegetasi fungsi estetika	1	8	40	51	341	85.25	Sangat Setuju
3	Lapangan terbuka	-	3	34	63	360	90	Sangat Setuju
4	Lapangan basket	23	28	36	13	239	59.75	Setuju
5	Lapangan volley	11	7	61	21	292	73	Setuju
6	Trek lari	-	3	50	47	344	86	Sangat Setuju
7	WC umum	5	3	40	52	339	84.75	Sangat Setuju
8	Parkiran kendaraan	3	16	46	35	313	78.25	Sangat Setuju
9	Kios penjual	1	16	41	42	324	81	Sangat Setuju
10	Tempat duduk	-	2	29	69	367	91.75	Sangat Setuju

**Tabel 7.** Preferensi Masyarakat Terhadap Penyediaan Fasilitas Ruang Terbuka Publik pada Taman Kota. (Sumber, Penulis 2020)

No	Fasilitas	Preferensi (Responden)				Skor Kriteria	Persentase (%)	Skala
		STS	TS	S	SS			
		1	2	3	4			
1	Vegetasi fungsi ekologis		4	33	63	359	90	Sangat Setuju
2	Vegetasi fungsi estetika	1	8	40	51	341	85.25	Sangat Setuju
3	Lapangan terbuka	-	3	34	63	360	90	Sangat Setuju
4	Lapangan basket	23	28	36	13	239	59.75	Setuju
5	Lapangan volley	11	7	61	21	292	73	Setuju
6	Trek lari	-	3	50	47	344	86	Sangat Setuju
7	WC umum	5	3	40	52	339	84.75	Sangat Setuju
8	Parkiran kendaraan	3	16	46	35	313	78.25	Sangat Setuju
9	Kios penjual	1	16	41	42	324	81	Sangat Setuju
10	Pengung terbuka	15	19	44	22	273	68.25	Setuju
11	Area bermain anak	3	5	36	56	345	86.25	Sangat Setuju
12	Tempat duduk	-	2	29	69	367	91.75	Sangat Setuju



**Tabel 8.** Preferensi Masyarakat Terhadap Penyediaan Fasilitas Ruang Terbuka Publik di Kota Kotamobagu. (Sumber, Penulis 2020)

No	Fasilitas	Preferensi (Responden)				Skor Kriteria	Persentase (%)	Skala
		STS	TS	S	SS			
		1	2	3	4			
1	Tempat Sampah	1	6	55	38	330	82	Sangat Setuju
2	Air mancur/ Kolam ikan/ Patung	3	30	46	21	285	71.25	Setuju
3	Lampu Penerangan	6	12	28	54	330	82.5	Sangat Setuju

Berdasarkan hasil analisis diketahui preferensi masyarakat terhadap penyediaan fasilitas ruang terbuka publik semua fasilitas disetujui oleh masyarakat. Semua fasilitas pada Taman Kelurahan preferensi masyarakat terhadap penyediaannya adalah skala sangat setuju, Taman Kecamatan preferensi masyarakat adalah dari 10 fasilitas hanya 2 dengan skala setuju sisanya sangat setuju dan pada Taman Kota dari 12 fasilitas pendukungnya 3 fasilitas menurut preferensi masyarakat adalah skala setuju dan 9 skala sangat setuju. Fasilitas ruang terbuka publik yang terdapat pada tabel 8 dapat menjadi masukan terhadap pengembangan ruang terbuka publik di Kota Kotamobagu.

## 5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis mengenai kebutuhan ruang terbuka publik di Kota Kotamobagu maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: (a) Ketersediaan ruang terbuka publik di Kota Kotamobagu berjumlah 35 dengan 30 lapangan dan 5 taman, sedangkan berdasarkan tingkat pelayanan adalah 24 Taman Kelurahan, 4 Taman Kecamatan dan 7 Taman Kota. Seluruh ruang terbuka publik di Kota Kotamobagu tersedia di seluruh Kelurahan/ Desa kecuali pada Desa Moyag Tanpoan, Desa Moyag Todulan dan Kelurahan Tumoboi di Kecamatan Kotamobagu Timur. Penyediaan ruang terbuka publik di Kota Kotamobagu berdasarkan jumlah penduduk tidak membutuhkan penambahan, sedangkan berdasarkan radius pencapaian ke ruang terbuka publik membutuhkan penambahan ruang terbuka publik yang dapat melayani masyarakat di Desa Moyag Tanpoan sampai sebagian Kelurahan Kotobagon di Kecamatan Kotamobagu Timur dan penambahan fasilitas ruang terbuka publik yang dapat melayani masyarakat daerah pinggiran di Kecamatan Kotamobagu Selatan. (b) Ketersediaan Fasilitas ruang terbuka publik di Kota Kotamobagu tidak merata. Terdapat 7 ruang terbuka publik yang hanya memiliki fasilitas berupa lapangan terbuka dari 35 ruang terbuka publik, 7 ruang terbuka publik tersebut berupa taman Kelurahan. Kelengkapan fasilitas ruang terbuka publik di Kota Kotamobagu belum sesuai standar, membutuhkan penambahan fasilitas pada semua ruang terbuka publik di Kota Kotamobagu baik pada tingkat Taman Kelurahan, Taman Kecamatan dan Taman Kota. (c) Preferensi masyarakat terhadap penyediaan fasilitas pada ruang terbuka publik di Kota Kotamobagu adalah pada taman kelurahan tingkat kesetujuan adalah skala sangat setuju terhadap penyediaan semua fasilitas pendukungnya yang berjumlah 7, taman kecamatan disediakan 10 fasilitas pendukung dengan 8 fasilitas pendukung dengan skala sangat setuju sisanya skala setuju dan Taman Kota dari 12 fasilitas pendukungnya 3 fasilitas pendukung skala setuju dan 9 skala sangat setuju. Berdasarkan pernyataan di atas pengembangan ruang terbuka publik di Kota Kotamobagu adalah pengembangan taman kelurahan yakni taman kelurahan yang mudah di capai oleh semua golongan masyarakat dan menyediakan fasilitas untuk kegiatan aktif dan pasif untuk semua golongan masyarakat. Menyediakan taman kecamatan yang dapat melayani tingkat kelurahan, memiliki fasilitas taman kelurahan dan menyediakan fasilitas melebihi taman kelurahan yang dapat digunakan pada tingkat kecamatan. Taman kota merupakan taman yang memiliki fasilitas yang terlengkap maka menyediakan fasilitas yaitu dapat melayani kegiatan olahraga, sosialisasi dan rekreasi.

## Referensi

- Barton, H. (2000). *Urban Form and Locality, Sustainable Communities: The Potential for eco-neighbourhoods*. London: Earthscan.
- Carr, Stephen, Mark Francis, Leane G. Rivlin dan Andrew M. Store. (1992). *Public Space*. Australia: Press Syndicate of University of Cambridge.
- Rakhmat, Jallaludin. (2001). *Psikologi Komunikasi* (Cetak ketujuh). Bandung: Remaja Rosdakarya
- Rumengang, Michael Rinaldi Clipper. (2019). Analisis Ketersediaan dan Kebutuhan Fasilitas Sosial di Kota Kotamobagu. *Spasial: Perencanaan Wilayah dan Kota*, 6(2), 375-387.
- Parajouw, Eva Fransina. (2017). Efektivitas Ruang Terbuka Publik di Kota Tomohon. *Spasial: Perencanaan Wilayah dan Kota*, 4(1), 136-148.
- Kaliaongga, Feybe G. (2014). Kajian Aspek Kenyaman Jalur Pedestrian Jl. Piere Tendean di Kota Manado. *Sabua: Jurnal Lingkungan Binaan dan Arsitektur*, 6(2), 243-252.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sentono, Rochmat Zulmi. (2014). Ketersediaan dan Kebutuhan Ruang Terbuka Publik Kelurahan Bitung Karang Ria di Kota Manado. *Sabua: Jurnal Lingkungan Binaan dan Arsitektur*, 6(1), 207-214.
- Wuisang, Cynthia E.V. (2015). Konservasi Biodiversitas di Wilayah Perkotaan: Evaluasi Lansekap Koridor Hijau Di Kota Manado. *Media Matra Sains*, 12(2), 47-60.
- Wuisang, Cynthia E.V. dan Dwight M. Rondonuwu. (2016). Perencanaan Greenbelt pada Lansekap Bantaran Sungai Perkotaan. *Jurnal Lingkungan Binaan Indonesia*, 9, 12-17.
- BPS (Badan Pusat Statistik) Kota Kotamobagu. Kota Kotamobagu dalam Angka 2020. Kotamobagu.
- Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No 05/PRT/M/2008 Tentang Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau di Kawasan Perkotaan.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 68 2010 Tentang Bentuk dan Tata Cara Peran Masyarakat dalam Penataan Ruang